

BAB III

RANCANGAN PRODUKSI

Pada Bab III penulis menjelaskan proses beserta metode pada pembuatan film dokumenter. Pada Bab ini penulis juga memberikan rincian biaya yang akan digunakan dalam pembuatan film dokumenter.

3.1 Tahapan Pembuatan

Untuk mendukung proses *shooting* agar berjalan secara sistematis, dibuatlah tahapan pembuatan film dokumenter. Tahapan tersebut merupakan bagian proses yang meliputi awal proses, isi proses, dan proses akhir. Praproduksi, produksi, pascaproduksi merupakan bagian tahapan proses tersebut (Ayawaila, 2008, p 43).

3.1.1 Praproduksi

Praproduksi merupakan proses utama pembuatan suatu film dengan format apapun, diawali dengan tahap persiapan Praproduksi lalu proses produksi Produksi serta tahap akhir (PascaProduksi) Proses persiapan Praproduksi berisis tentang persiapan pelaksanaan *shooting* bertujuan untuk mematangkan kesiapan sebelum memasuki tahap produksi, biasanya tahap praproduksi sudah melebihi 50% persen dari keseluruhan kesiapan proses *shooting* (Effendy, 2009, p 12). Tahapan praproduksi penulis membagi menjadi tiga bagian yaitu ide, perencanaan, dan persiapan.

3.1.1.1 Ide

Menurut Sugiyanto, dkk, menyatakan bahwa ide sebagai titik awal pada suatu kegiatan menciptakan sesuatu. Munculnya suatu ide biasanya hasil dari proses perenungan, pengamatan dan penghayatan terhadap sekitar atau yang dialami seseorang (Sugiyanto, dkk, 2005).

Penulis mendapatkan ide film dokumenter berawal dari keresahan terhadap limbah kotoran manusia. Melihat keadaan lingkungan padat penduduk di kota Jakarta, terpikirkan bagaimana penyaluran limbah kotoran yang ada di setiap sisi kota. Hasil eksplorasi lapangan dan internet

memberikan suatu kenyataan bahwa limbah kotoran manusia jumlahnya sangat banyak. Bahkan limbah juga mencemari lingkungan karena sistem pembuangan tinja langsung ke sungai. Biasanya hal ini terjadi di sekitar sungai yang dekat dengan pemukiman warga Jakarta.

Hasil eksplorasi dan riset membuahkan hasil yaitu terdapat teknologi yang bisa menguraikan limbah menjadi energi untuk kehidupan sehari-hari bernama biodigester. Teknologi yang memanfaatkan limbah manusia maupun hewan menjadi energi gas atau biasa disebut biogas.

3.1.1.2 Perencanaan

Perencanaan adalah suatu proses seseorang sedang melakukan perhitungan dan penentuan untuk menjalankan sesuatu agar tercapainya suatu tujuan, orang yang melaksanakan, bila terjadi dan bagaimana, di suatu lokasi, dan proses melakukannya. Pada tahap ini penulis membuat agenda perencanaan mulai dari waktu peliputan, jadwal peliputan, naskah, narasumber hingga perkiraan anggaran biaya yang akan digunakan hingga proyek selesai (Usman, 2017, p 80).

Narasumber pada film dokumenter ini rencananya dipilih sesuai dengan kebutuhan informasi film dokumenter. Rencananya penulis memilih tiga narasumber utama, berikut tiga narasumber utama yang penulis pilih sesuai rencana:

1. Peternak, peternak yang penulis pilih adalah peternak yang memiliki instalasi biodigester di peternakannya. Dan peternak pada film dokumenter ini adalah sosok utama yang akan diangkat cerita kesehariannya dengan teknologi biodigester
2. Ahli, ahli yang penulis pilih harus mempunyai kemampuan menjelaskan teknologi biodigester. Namun narasumber ahli yang penulis pilih harus mempunyai pengalaman dengan biodigester.

3. Sosok yang memiliki jabatan di lembaga pemerintahan, sosok yang penulis pilih tidak hanya seorang pejabat biasa, namun sosok yang penulis pilih harus memiliki pengalaman di bidang biodigester.

Tabel 3. 1 Alur Waktu Perencanaan

Bulan	Keterangan
Januari	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan eksplorasi dan riset terdahulu • Menyusun naskah dan <i>storyboard</i> • Mencari anggota tim dan perlengkapan alat
Februari	<ul style="list-style-type: none"> • Menghubungi narasumber • Menyusun daftar pertanyaan
Maret-April	<ul style="list-style-type: none"> • Mengambil alat di tempat penyewaan. • Tiba di lokasi <i>shooting</i> dan melakukan <i>briefing</i> dengan narasumber. • Mewawancarai narasumber.
Mei	<ul style="list-style-type: none"> • Seleksi rekaman video • <i>Editing</i> video dan audio dibantu dengan asisten editor. • Finalisasi film dokumenter. • <i>Upload</i> video. • Menulis laporan
Juni	<ul style="list-style-type: none"> • Mengumpul laporan

Penulis memiliki acuan pengambilan gambar sesuai dengan konsep narasi yang ingin penulis buat dalam bentuk *Script breakdown*. Proses menyusun *script breakdown* merupakan tahapan untuk membuat acuan pengambilan gambar sesuai dengan narasi yang ingin penulis sampaikan

(Arya et al., 2014). Berikut contoh awal *script breakdown* yang sudah penulis buat.

Tabel 3.2 *Script* Film Dokumenter

No	Audio	Gambar
1	Musik Ilustrasi	Menampilkan sosok tokoh utama dengan menunjukkan beberapa aktivitas yang dilakukan tokoh tersebut.
2	Voice over	Menampilkan gambar dan menjelaskan tentang manfaat biogas, biodigester dan isu lingkungan di kota Jakarta.
3	Suara natural	Wawancara dengan beberapa sosok anak muda tentang bagaimana pandangan terhadap energi terbarukan dari biodigester dan peternakan yang saling berkesinambungan
4	Suara natural	Wawancara dengan tokoh utama tentang kehidupan dan aktifitas yang sedang dijalani.
5	Suara natural	Wawancara dengan tokoh utama membahas biodigester dan biogas.
6	Suara natural dan musik ilustrasi	Gambar lokasi tokoh seorang ahli yang akan menjelaskan teknologi biodigester dan biogas.
7	Suara natural	Wawancara dengan tokoh seorang ahli

		terkait dengan energi terbarukan dan manfaat yang bisa diambil dari biodigester
8	Suara natural dan musik ilustrasi	Menampilkan sosok tokoh utama mengoprasikan biodigester
9	Suara natural	Wawancara dengan tokoh ahli mengenai pengalaman proyek biodigester yang pernah tokoh buat.
10	Suara natural	Wawancara dengan tokoh seorang pejabat pemerintah yang memiliki pengalaman dan dukungan terhadap teknologi biodigester
11	Suara natural	Wawancara ketiga tokoh tentang harapan dan tanggapan energi terbarukan biodigester
12	Musik ilustrasi	<ul style="list-style-type: none"> ● Gambar sinematik ketiga tokoh ● Gambar sinematik tokoh utama sebagai penutup

3.1.1.3 Persiapan

Penulis melakukan persiapan yang meliputi *gear set* yang berisikan alat penunjang dokumentasi dengan hasil visual dan audio, seperti kamera, lensa, tripod, mikrofon, kartu memori, baterai cadangan hingga alat pembantu pencahayaan. Mulai mencari dan memilih narasumber hingga mengatur jadwal wawancara, dan melakukan riset pertanyaan sesuai peran narasumber.

Biodigester: Menjijikkan tapi Menjanjikan, Gerry Lorian, Universitas Multimedia Nusantara

3.1.2 Produksi

Menurut Puspasari, tahapan yang sangat menentukan keberhasilan suatu karya film adalah tahap produksi. Proses ini disebut dengan *shooting* atau pengambilan gambar yang dipimpin oleh sutradara, sinematografer atau biasa disebut *Director Of Photography* (Puspasari, 2017, p 5). Pada tahap *shooting* penulis membagi beberapa adegan dalam bentuk tabel.

No	Adegan	Topik	Keterangan
1	Pembuka	Perkenalan teknologi biodigester	Diawali dengan sejarah dan tujuan biodigester
2	Isi	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Interview</i> dengan warga pengguna biodigester • Penjelasan seorang ahli 	<ul style="list-style-type: none"> • Meliput penggunaan biodigester dari sudut pandang warga • Wawancara dengan seorang ahli mengenai biodigester dan manfaat penggunaan biodigester bagi manusia dan alam
3	Penutup	Memotivasi penggunaan biodigester	Menampilkan sosok yang dapat memotivasi dalam penggunaan biodigester dan mendukung penggunaan teknologi berkelanjutan

Tabel 3. 3 Rancangan Film Biodigester: Menjijikkan tapi Menjanjikan

3.1.3 Pascaproduksi

Pascaproduksi adalah langkah yang mencakup semua proses setelah *shooting* sampai hasil tersebut itu dikatakan layak dan siap untuk dipublikasi

atau diputar. Kegiatan yang termasuk dalam tahap produksi diantaranya; editing, memberi ilustrasi, musik, efek, dan lain-lain (Morrison, 2013, p 270).

Menurut Andi Fachruddin, tahap pascaproduksi terbagi menjadi 5 bagian, yaitu.

1. *Capturing*, merupakan tahapan pemindahan dari memori eksternal ke dalam hardisk komputer sehingga bahan untuk editing sudah berbentuk file.

2. *Logging*, membuat susunan gambar yang bertujuan untuk mengetahui urutan scene yang akan ditayangkan.

3. *Editing pictures*, gambar yang didapat disusun dan dirangkai sehingga menjadi sebuah urutan gambar yang berkesinambungan.

4. *Editing Sound*, mengedit suara untuk mensinkronkan suara agar sesuai dengan gambar dan memberikan sentuhan musik instrumental sebagai backsound.

5. *Final Cut*, mengerjakan secara keseluruhan dalam menggabungkan suara dan gambar.

3.2 Anggaran

Untuk menjalankan proses pembuatan film dokumenter penulis membutuhkan biaya, berikut rincian biaya yang harus dikeluarkan.

Tabel 3. 4 Anggaran Perencanaan Pengeluaran

No	Keperluan	Harga
1	Transportasi <ul style="list-style-type: none"> ● Bahan bakar ● Parkir, tiket 	<ul style="list-style-type: none"> ● Rp700.000,00 ● Rp300.000,00

2	Konsumsi A. Biaya hidup B. Penginapan	<ul style="list-style-type: none"> • Rp2.500.00,00 • Rp600.000,00
3	Alat dan jasa <ul style="list-style-type: none"> • Alat keperluan <i>shooting</i> lengkap • Jasa editing 	A. Rp8.000.000,00 B. Rp3.000.000,00
4	Narasumber warga Biaya tak terduga	Rp250.000,00 Rp500.000,00
Total		Rp15.850.000,00

Pengeluaran terbesar terdapat pada biaya jasa editing dan sewa perlengkapan seperti kamera, lensa, lighting. Untuk beberapa peralatan penulis memiliki sendiri alat yang dibutuhkan seperti komputer dengan spesifikasi mendukung proses editing video.

3.3 Target Luaran/Publikasi

Karya yang dibuat penulis adalah film dokumenter tentang pemanfaatan teknologi biodigester. Klaster yang digunakan merupakan *Reporting Based Project* dengan dasar peliputan langsung ke lapangan.

Penulis memilih biodigester karena masalah lingkungan akibat dari pembuangan limbah tinja ke sungai yang menyebabkan pencemaran ekosistem sungai. Ternyata ada solusi terbaik bahkan bermanfaat yaitu pemanfaatan biodigester. Tangki septik merupakan solusi untuk menampung limbah sementara dalam tabung septik dan akan berakhir pada tempat pembuangan yang sudah disediakan. Namun bagaimana jika tabung tersebut bisa menghasilkan gas yang bermanfaat bagi masyarakat untuk kebutuhan sehari-hari seperti memasak (Deddy, 2014).

Menurut ahli hasil gas yang digunakan tidak berbau layaknya tinja sehingga bisa merubah pandangan masyarakat terhadap tinja. Penulis berharap karya film

dokumenter ini menjadi pembangkit semangat penonton untuk menjaga alam serta memanfaatkan teknologi.

YouTube merupakan tempat yang akan digunakan untuk menyebarkan film dokumenter, karena jangkauannya yang luas dan gratis diakses oleh masyarakat. Target film dokumenter ini sebenarnya untuk siapa saja dan tidak ada batasan, namun karena penulis ingin mengangkat seorang tokoh utama seorang anak muda, maka penulis menyisipkan beberapa pandangan tentang biodigester dari anak muda sebagai calon penerus bangsa. Penyebaran juga akan melebar ke ranah sosial media seperti Whatsapp, dan Instagram.